

PENGARUH SIKLUS HIDUP PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)

Yonia Efrilita¹, Salma Taqwa²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: yonia.efrilita1004@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of the company's life cycle that covers the stage of start-up, growth, and mature to accounting conservatism. Population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 to 2017 period. The sample of study was determined by using purposive sampling method, and that total sample 54 manufacturing companies. In this study, conservatism was measured using accrual earnings measure. The life cycle of companies is measured using cash flow patterns. The data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The analytical method used is the panel regression analysis with Eviews 8 software. The results showed of this study indicate that the life cycle of the company at the start-up stage and growth stage has negative effect on accounting conservatism. The life cycle at mature stage has a positive effect on accounting conservatism.*

Keyword: *Company Life Cycle; Accounting Conservatism; Start-up; Growth; Mature*

How to cite (APA 6th style)

Efrilita, Yonia. & Taqwa, Salma. (2019). Pengaruh. Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), Seri B, 1794-1809.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan adalah catatan informasi yang menunjukkan keadaan finansial perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Aristyani dan Wirawati, 2013).

Menurut Susanto dan Ekawati (2006) fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba dan komponennya. Laba sering digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan. Informasi laba sangat penting bagi kreditor dan investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba untuk periode mendatang dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Salah satu konsep yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah konsep konservatisme. Watts (2003) mengemukakan bahwa konservatisme adalah konsep menunda pengakuan terhadap arus kas masuk dimasa yang akan datang. Hal ini akan mengakibatkan nilai kewajiban serta biaya akan

cenderung tinggi dan nilai aktiva serta pendapatan akan cenderung rendah dalam laporan keuangan.

Standar akuntansi keuangan memberikan kebebasan bagi perusahaan untuk memilih metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat memilih fleksibilitas dalam menyesuaikan metode akuntansi yang akan digunakan dengan kondisi perekonomian yang dialami perusahaan. Kondisi perekonomian di masa mendatang dipenuhi dengan ketidakpastian sehingga perusahaan perlu berhati-hati dalam memilih metode yang akan digunakan (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015). Penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan tergantung pada tahapan siklus hidup (*life cycle*) perusahaan sedang berada. Siklus hidup perusahaan merupakan perkembangan perusahaan yang ditandai dengan adanya tahapan-tahapan yang dilalui oleh perusahaan. Siklus hidup perusahaan terdiri dari empat tahap utama yaitu, *start-up*, *growth*, *mature* dan *decline*. Tahapan siklus hidup yang berbeda mempunyai karakteristik ekonomi yang berbeda yang dapat mempengaruhi manager dalam menerapkan konservatisme.

Penelitian yang menguji pengaruh variabel siklus hidup terhadap konservatisme akuntansi masih jarang dilakukan, hal inilah yang memotivasi peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa yang melakukan penelitian ini yaitu Ebadi (2016) menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada *growth stage* cenderung lebih konservatif daripada perusahaan yang berada *mature stage* dan perusahaan pada *mature stage* cenderung lebih konservatif daripada *decline stage*. Penelitian lain dilakukan oleh Abdullah dan Mohd-Saleh (2014) menunjukkan bahwa pada tahap *mature* perusahaan cenderung lebih konservatif daripada pada tahap *growth*. Di Indonesia sendiri penelitian ini telah dilakukan oleh Yulianti (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan pada tahap *mature* cenderung melakukan konservatisme namun tidak untuk perusahaan tahap *growth*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah siklus hidup perusahaan pada saat perusahaan berada pada tahap *start-up*, *growth*, dan *mature* dapat berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengklasifikasikan siklus hidup perusahaan berdasarkan pola arus kas yang dikembangkan oleh Dickinson (2007). Penelitian ini juga akan menambahkan variabel kontrol untuk mengurangi pengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi diluar siklus hidup perusahaan. Variabel kontrol yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politik yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka akan semakin besar kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuatif.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajer. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih principal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendegelasan wewenang pengambilan

keputusan kepada agen dalam bentuk kontrak kerja sama. Hubungan keagenan ini sering menimbulkan konflik yang disebut sebagai *agency problem*. Teori keagenan menjelaskan bahwa prinsipal dan agen berusaha untuk mencapai kepentingan dirinya sendiri, hal ini akan menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Pihak prinsipal akan termotivasi untuk mensejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Pihak manajemen akan termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologinya antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi dan bonus.

Teori agensi juga mengaplikasikan adanya asimetri informasi diantara *agent* dan *principal*. Asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*, dimana agen selaku pihak yang mengelola perusahaan tentunya memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak lain. Hal ini akan mendorong agen untuk berperilaku oportunistik, yaitu mendahulukan kepentingan sendiri. Untuk menghindari masalah keagenan antara pemilik dan manajer dapat dilakukan dengan penerapan prinsip konservatisme. Penerapan prinsip konservatisme ini dapat membantu dalam meminimalisir terjadinya kecurangan yang dilakukan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan yang muncul akibat adanya asimetri informasi.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif (*positive accounting theory*) menjelaskan mengenai fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. Teori akuntansi positif ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang akan terjadi jika manager menentukan pilihan tertentu. Menurut Rahmawati (2012) teori akuntansi positif adalah berhubungan dengan prediksi, yaitu suatu tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan akan merespon untuk mengajukan standar akuntansi yang baru.

Prediksi dan penjelasan dalam teori akuntansi positif ini didasarkan pada hubungan keagenan yang terjadi antara manajer dengan pihak lain seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan pemerintah. Kebebasan yang dimiliki manajer dalam memilih metode akuntansi dan menentukan kebijakan akan menimbulkan perilaku oportunistik. Manajer dapat saja memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan tujuannya. Teori akuntansi positif menganggap bahwa manajer secara rasional akan memilih metode akuntansi yang baik menurut mereka.

Konservatisme Akuntansi

Defenisi konservatisme berdasarkan glosarium dalam *Financial Accounting Standards Board (FASB) Statement of Concept No. 2* dalam Sari (2004) mengartikan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidak pastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidak pastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah cukup dipertimbangkan. Defenisi lain dari konservatisme telah dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya yaitu Basu (1997) yang mendefenisikan konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aset bersih) dalam merespon berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (dan meningkatkan aset bersih) dalam merespon berita baik (*good news*).

Givoly dan Hayn (2000) mendefenisikan konservatisme sebagai konsep yang mengakui lebih awal biaya-biaya dan rugi serta menunda pengakuan adanya pendapatan dan untung. Penman dan Zhang (2002) mendefenisikan konservatisme sebagai salah satu pemilihan metode akuntansi dan estimasi akuntansi yang bertujuan untuk menjaga nilai buku (*book value*) dari *net asset* relative rendah.

Menurut Suwardjono (2005:245) konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut, sikap konservatisme juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengurangi atau menghilangkan resiko. Belkaoui (2001:108) mendefinisikan konservatisme sebagai suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip ini menganggap ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa konservatisme merupakan suatu sikap atau perilaku manajemen dalam menyikapi kondisi ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa mendatang. Pihak manajemen akan melaporkan aset pada nilai terendah dan melaporkan kewajiban pada nilai tertinggi. Implikasi dari konsep ini adalah segera mengakui biaya dan rugi dan menunda mengakui pendapatan atau laba.

Siklus Hidup Perusahaan

Siklus hidup perusahaan ialah perkembangan perusahaan yang ditandai dengan adanya tahapan-tahapan yang dilewati oleh setiap perusahaan. Literatur ekonomi biasanya membagi siklus hidup perusahaan menjadi empat tahap yaitu, *start-up*, *growth*, *mature*, dan *decline*. Setiap tahapan pada siklus hidup perusahaan memiliki karakteristik ekonomi tertentu yang berpengaruh terhadap kinerja maupun kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan (Lasdi, 2011).

Juniarti dan Limanjaya (2005) menjelaskan karakteristik setiap tahapan siklus hidup perusahaan. Pada tahap *start-up* perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan dan keuntungan yang relatif lamban karena perusahaan masih merupakan pendatang baru di dalam industri. Pada tahap ini *net income* yang diperoleh perusahaan cenderung bernilai negatif., karena perusahaan berusaha mendapatkan pangsa pasar sehingga perusahaan banyak melakukan pengeluaran kas untuk pengembangan produk, pengembangan pasar, dan ekspansi kapasitas. Selain itu, tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan cenderung rendah karena sebagian besar dana yang dimilikinya berasal dari pinjaman.

Pada tahap *growth* perusahaan mengalami peningkatan penjualan, keuntungan yang baik, likuiditas yang cukup baik. *Net income* yang diperoleh perusahaan pada tahap ini akan lebih besar dibandingkan pada tahap *start-up* walaupun kadang bernilai negatif tetapi biasanya kerugian yang diderita akan menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah berhasil memperoleh pangsa pasar dan menghasilkan arus kas operasional yang meningkat atau bahkan positif. Pada tahap ini perusahaan masih melakukan pengeluaran investasi yang sangat besar untuk mengembangkan dan mempertahankan pangsa pasar serta menguasai teknologi. Maka dari itu diperlukan *financing activity* lebih besar lagi dibandingkan dengan tahap *start-up* dengan tujuan untuk meraih dana dalam membiayai *sales growth* dan *profitability* yang lebih tinggi lagi.

Pada tahap *mature* perusahaan mengalami puncak tingkat penjualan, dan tingkat likuiditas yang tinggi. Pangsa pasar pada tahap ini semakin kuat, oleh karena itu pada tahap ini *net income* positif yang dihasilkan perusahaan cenderung lebih besar. Perusahaan menjadi *cash cow*. Perusahaan juga mampu membayar deviden yang tinggi. Menghadapi kondisi semacam ini, pada umumnya perusahaan memandang akuisisi eksternal sebagai cara yang menarik untuk menginvestasikan dana yang berlebih secara menguntungkan (Pashley dan Philippatos, 1990 dalam Atmini, 2000). Tahap ini mungkin merupakan bagian terlama dari siklus hidup

perusahaan. Produk – produk perusahaan semakin kurang inovatif dan pasar mulai penuh oleh kompetitor.

Tahap terakhir dalam siklus hidup perusahaan adalah *decline*. Pada tahap ini perusahaan memiliki *growth opportunities* yang terbatas, karena menghadapi persaingan yang semakin tajam dan kejenuhan akan permintaan barang. Perusahaan menghadapi banyak kompetitor yang menawarkan barang-barang pengganti yang lebih diminati oleh konsumen. Selain itu pangsa pasar potensial sangat sempit, dan terjadi ekspansi yang semakin tidak menguntungkan. *Net income* pada tahap ini akan mengalami penurunan, dan apabila penurunan ini berlanjut ke periode-periode selanjutnya, langkah revitalisasi arus kas segera diambil perusahaan agar dapat kembali ke tahap *growth*.

Siklus Hidup Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan salah satu praktek dari manajemen laba yang cenderung menyajikan laba secara pesimis. Manajemen memiliki keputusan seberapa besar laba yang ingin dilaporkan dalam laporan keuangan yang tentunya berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan prospek perusahaan dan keadaan ekonomi yang dihadapi perusahaan. Keadaan ekonomi perusahaan dapat dianalisis dari tahap di siklus manakah perusahaan berada, apakah pada tahap pendirian (*start up*), berkembang (*growth*), dewasa (*mature*) ataukah menurun (*decline*) karena setiap siklus ini memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda. Oleh karena itu siklus hidup perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba yang mana dalam lingkup penelitian ini adalah seberapa konservatiskah akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan.

Tahap *Start up* dan Konservatisme Akuntansi

Pada tahap *start-up*, perusahaan memiliki volume penjualan awal yang rendah, menderita kerugian akibat adanya *start-up cost* dan tingkat likuiditas yang rendah. Selain itu perusahaan hanya memiliki aset (*asset in place*) dan sebagian besar porsi nilai perusahaan (*value of firm*) terdiri dari kesempatan untuk tumbuh (*growth opportunities*). Perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar untuk melakukan investasi agar perusahaan dapat bertumbuh. *Cash flow* yang dimiliki perusahaan pada tahap ini masih rendah sehingga manajemen melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak menerapkan prinsip konservatisme. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2014) menunjukkan bahwa konservatisme tidak diterapkan pada awal tahapan siklus hidup. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

H1: pada tahap start-up, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme.

Tahap *Growth* dan Konservatisme Akuntansi

Ketika perusahaan sudah mencapai tahap *growth*, *cash flow* yang dimiliki perusahaan sudah tinggi. Perusahaan pada tahap *growth* masih melakukan pengeluaran investasi yang besar sehingga membutuhkan aktifitas pendanaan yang besar yang umumnya didapatkan dari pihak luar. Perusahaan membutuhkan dana yang besar dari investor untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan. Kebutuhan dana yang besar ini membuat perusahaan cenderung melaporkan laba yang optimis dan tinggi agar dapat menarik investor, sehingga pada tahapan ini perusahaan kurang cocok untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian Abdullah dan

Mohd-Saleh (2014) menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada tahap *growth* cenderung kurang konservatif dibandingkan perusahaan yang berada pada tahap *mature*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang diajukan yaitu:

H2: Pada tahap *growth*, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Tahap *Mature* dan Konservatisme Akuntansi

Pada tahap *mature* perusahaan akan mengalami puncak penjualan karena pangsa pasar yang semakin kuat dan menghasilkan laba yang positif. Pada tahap ini perusahaan memiliki persaingan usaha yang lebih besar dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dimilikinya agar tetap berada pada kondisi *mature* dan tidak jatuh ke posisi *decline*. Untuk menjaga laba agar tetap stabil, pihak manajemen cenderung menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan Ebadi (2016) menunjukkan bahwa perusahaan pada tahap *mature* cenderung lebih konservatif dibandingkan perusahaan yang berada pada tahap *decline*. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Mohd-saleh (2014) yang juga menunjukkan perusahaan pada tahap *mature* adalah yang paling konservatif daripada perusahaan pada tahap *growth* dan *decline*. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis ketiga yang diajukan yaitu

H3: Pada tahap *mature*, siklus hidup perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian asosiatif kausal. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan untuk tahun 2013-2017. Sumber data berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan yakni tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan untuk penelitian, serta menyajikan mata uang dalam rupiah (Rp) yang konsisten selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013-2017. Sehingga didapatkan sampel untuk penelitian sebanyak 54 perusahaan.

Tabel 1
Kriteria Penentuan Sampel

No.	Kategori	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017	159
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap di BEI periode 2013-2017	(41)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam Rupiah	(26)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data terkait variabel penelitian	(38)
Jumlah sampel perusahaan		54

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan basis akrual mengikuti penelitian Givoly dan Hayn (2000). Mereka berpendapat bahwa akuntansi konservatif mengarahkan pada akrual negatif secara persisten, sebagai kontras dengan akrual yang akan membalik (reversal). Ukuran konservatisme ini dikalikan -1, sehingga semakin besar nilai positif rasio, adalah semakin konservatif. Rumus dari pengukuran konservatisme yang dilakukan oleh Givoly dan Hayn (2000) dalam Saputra (2018) yaitu:

$$\text{CONACC}_{it} = \frac{(\text{NI}_{it} + \text{Depreciation}_{it}) - \text{CFO}_{it}}{\text{Total Aset}_{it}} \times -1$$

Keterangan :

CONACC_{it} = Konservatisme akuntansi perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Net income/laba bersih perusahaan i pada tahun t

Depreciation_{it} = Depresiasi/penyusutan perusahaan i pada tahun t

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah siklus hidup perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam tiga tahap, yaitu *start-up*, *growth*, dan *mature*. Metode pengklasifikasian siklus hidup yang penulis gunakan yaitu berdasarkan *cash flow patterns* mengacu pada model yang dikembangkan oleh Dickinson (2007). Metode arus kas dianggap lebih sesuai dalam mengelompokkan perusahaan dalam siklus hidupnya. Adapun metode pengklasifikasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria pengklasifikasian Siklus Hidup Perusahaan

Type Arus Kas	Start-up	Growth	Mature
Operasi	(-)	(+)	(+)
Investasi	(-)	(-)	(-)
Pendanaan	(+)	(+)	(-)

Sumber: Dickinson (2007)

Siklus hidup perusahaan yang dikelompokkan kedalam tiga tahapan tersebut merupakan variable *dummy*. Nilai 1 diberikan untuk kategori *start-up*, dan nilai 0 untuk kategori yang lain. Begitupun untuk *dummy* perusahaan lainnya.

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas. Metode pengukuran variabel kontrol ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3

Pengukuran Variabel Kontrol

Variabel	Pengukuran
Ukuran perusahaan	SIZE = Ln Total Aset
<i>Leverage</i>	LEV = Total Utang / Total Aset
Profitabilitas	ROA = Net income / Total Aset

Model Penelitian

Untuk menganalisis pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap konservatisme akuntansi digunakan model sebagai berikut

Model 1: $CONACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 LC1_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 PROFIT_{it} + e_{it}$

Model 2: $CONACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 LC2_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 PROFIT_{it} + e_{it}$

Model 3: $CONACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 LC3_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 PROFIT_{it} + e_{it}$

Keterangan :

$CONACC_{it}$ = Konservatisme akuntansi perusahaan i pada tahun t

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independen dan kontrol

LC1 (*start-up*) = Dummy variabel perusahaan i pada tahun t, tahap *start up* bernilai 1, dan 0 jika yang lainnya.

LC2 (*growth*) = Dummy variabel perusahaan i pada tahun t, tahap *growth* bernilai 1, dan 0 jika yang lainnya.

LC3 (*mature*) = Dummy variabel perusahaan i pada tahun t, tahap *mature* bernilai 1, dan 0 jika yang lainnya.

Size_{it} = Ukuran perusahaan

LEV_{it} = *leverage*

ROA_{it} = *Return on Asset*

e = *error term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang dimaksudkan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut ini adalah statistik deskriptif data dari variabel penelitian :

Tabel 4
Statistik deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Obs.
CONACC	-0.012179	-0.016004	0.240037	-0.175510	0.060848	270
LC1	0.100000	0.000000	1.000.000	0.000000	0.300557	270
LC2	0.251852	0.000000	1.000.000	0.000000	0.434883	270
LC3	0.648148	1.000.000	1.000.000	0.000000	0.478435	270
SIZE	2.856.906	2.841.060	3.332.018	2.531.125	1.693.155	270
LEV	0.418874	0.403302	0.917341	0.083794	0.183426	270
ROA	0.066278	0.061133	0.309962	-0.209921	0.071584	270

Sumber : Data olahan Eviews 8 tahun2019

Berdasarkan tabel 4 diatas, variabel konservatisme akuntansi yang diukur dengan CONACC sebagai variabel dependen memiliki rata-rata sebesar -0,012179 dengan standar deviasi 0,060848. Nilai CONACC maksimum sebesar 0.240037 dan nilai minimum sebesar -0.175510. Variabel siklus hidup perusahaan/*life cycle* (LC) sebagai variabel independen merupakan variabel dummy yang hanya mempunyai dua nilai yaitu 1 dan 0. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa mean dari LC1 (*start-up stage*), LC2 (*growth stage*) dan LC3 (*mature stage*) adalah masing-masing sebesar 0.10, 0.25 dan 0.65. Variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan, *leverage*, dan proritabilitas. Nilai ukuran perusahaan (*size*) memiliki rata-rata sebesar 2.856.906 dengan standar deviasi 1.693.155. nilai *size* maksimum adalah 3.332.018 dan nilai minimum adalah 2.531.125. Nilai *leverage* memiliki rata-rata sebesar 0.418874 dengan standar deviasi sebesar0.183426. Nilai *leverage* tertinggi adalah 0.917341 dan nilai terendah adalah 0.083794. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.066278 dan standar deviasi sebesar 0.071584. ROA maksimum adalah sebesar 0.309962 dan nilai minimum adalah sebesar -0.209921.

Analisis Induktif

Analisis Model Regresi panel

Chow Test* atau *Likelihood Test

Tabel 5
Hasil Uji Chow Test atau Likelihood Test
Cross-section Chi-square

Model Penelitian	Statistic	d.f.	Prob.
Model 1	97.647.852	53	0.0002
Model 2	87.269.219	53	0.0021
Model 3	90.064.198	53	0.0011

Sumber :data olahan Eviews 8 tahun 2019

Berdasarkan hasil *Chow-Test* pada table 5 terlihat nilai probabilitas dari ketiga model tersebut lebih kecil dibandingkan level signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hausman Test

Berdasarkan hasil *Chow Test* atau *Likelihood Test* pada tabel 5, maka dibutuhkan uji Hausman untuk setiap model penelitian. Adapun hasil Hausman Test adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Hausman Test
Cross-section random

Model Penelitian	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Model 1	7.113.525	4	0.1300
Model 2	5.054.222	4	0.2818
Model 3	4.536.722	4	0.3382

Sumber : Data olahan Evies 8 tahun 2019

Berdasarkan hasil Hausman Test pada table 6, nilai probabilitas dari ketiga model lebih besar dibandingkan level signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka model estimasi yang lebih baik digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Model Regresi

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk gabungan data time series dan cross section. Berdasarkan hasil estimasi model regresi, maka digunakan pendekatan *random effect model* untuk ketiga model dalam mengestimasi pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

1) Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Tahap *Start-Up* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 7
Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.050284	0.066060	0.761190	0.4472
LC1	-0.092072	0.011146	-8.260444	0.0000
SIZE	-0.000939	0.002367	-0.396596	0.6920
LEV	-0.002779	0.025137	-0.110554	0.9121
ROA	-0.381359	0.063395	-6.015589	0.0000
R-squared	0.262783	Mean dependent var		-0.009284
Adjusted R-squared	0.251655	S.D. dependent var		0.056667
S.E. of regression	0.049021	Sum squared resid		0.636805
F-statistic	23.61495	Durbin-Watson stat		2.069814
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data olaha EvIEWS 8 tahun 2019

Dari hasil pengolahan menggunakan Eviews diatas, maka diperoleh persamaan regresi data panel berikut untuk model 1:

$$\text{CONACC} = 0,050284 - 0,092072 (\text{LC1}) - 0,000939 (\text{SIZE}) - 0,002779 (\text{LEV}) - 0,381359 (\text{ROA}).$$

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,050284. Hal ini menunjukkan tanpa adanya variabel bebas yaitu siklus hidup perusahaan dan variabel kontrol ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,050284. Variabel siklus hidup perusahaan (LC1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,092072. Artinya jika variabel siklus hidup perusahaan meningkat 1 satuan maka akan menurunkan konservatisme sebesar 0,092072. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi

sebesar -0.000939. Artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka akan menurunkan konservatisme sebesar 0.000939. Variabel *leverage* (LEV) memiliki koefisien regresi sebesar 0.002779. Artinya jika variabel leverage meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan konservatisme sebesar 0.002779. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0.381359. Artinya jika variabel profitabilitas meningkat 1 satuan maka akan menurunkan konservatisme sebesar 0.381359.

2) Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Tahap *Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Tabel 8.
Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.017965	0.069894	-0.257032	0.7974
LC2	-0.020752	0.008326	-2.492326	0.0133
SIZE	0.000873	0.002517	0.346878	0.7290
LEV	0.009375	0.027368	0.342546	0.7322
ROA	-0.269398	0.067341	-4.000493	0.0001
R-squared	0.100237	Mean dependent var		-0.009802
Adjusted R-squared	0.086656	S.D. dependent var		0.057352
S.E. of regression	0.054811	Sum squared resid		0.796113
F-statistic	7.380528	Durbin-Watson stat		2.300565
Prob(F-statistic)	0.000012			

Dari hasil pengolahan menggunakan Eviews diatas, maka diperoleh persamaan regresi data panel berikut untuk model 2:

$$\text{CONACC} = -0.017965 - 0.020752 (\text{LC2}) + 0.000873 (\text{SIZE}) + 0.009375 (\text{LEV}) - 0.269398 (\text{ROA}).$$

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan bahwa konstanta sebesar -0.017965. Hal ini menunjukkan tanpa adanya variabel bebas yaitu siklus hidup perusahaan dan variabel kontrol ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar -0.017965. Variabel siklus hidup perusahaan (LC2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.020752. Artinya jika variabel siklus hidup perusahaan meningkat 1 satuan maka akan menurunkan konservatisme sebesar 0.020752. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0.000873. Artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan konservatisme sebesar 0.000873. Variabel leverage (LEV) memiliki koefisien regresi sebesar 0.009375. Artinya jika variabel leverage meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan konservatisme sebesar 0.009375. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0.269398. Artinya jika variabel profitabilitas meningkat 1 satuan maka akan menurunkan konservatisme sebesar 0.269398.

3) Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Tahap *Mature* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Tabel 9
Hasil Regresi Panel dengan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.042102	0.065195	-0.645778	0.5190
LC3	0.055297	0.007188	7.693120	0.0000
SIZE	0.000246	0.002342	0.104871	0.9166
LEV	0.023344	0.025325	0.921749	0.3575
ROA	-0.342701	0.062966	-5.442674	0.0000
R-squared	0.245691	Mean dependent var		-0.009591
Adjusted R-squared	0.234305	S.D. dependent var		0.057070
S.E. of regression	0.049938	Sum squared resid		0.660867
F-statistic	21.57874	Durbin-Watson stat		2.237450
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data olahan Eviews 8 tahun 2019

Dari hasil pengolahan menggunakan Eviews diatas, maka diperoleh persanaamm regresi data panel berikut untuk model 3:

$$\text{CONACC} = -0.042102 + 0.055297 (\text{LC3}) + 0.000246 (\text{SIZE}) + 0.023344 (\text{LEV}) -0.342701 (\text{ROA}).$$

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan bahwa konstanta sebesar -0.042102. Hal ini menunjukkan tanpa adanya variabel bebas yaitu siklus hidup perusahaan dan variabel control ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas, maka konservatisme akuntansi adalah sebesar -0.042102. Variabel siklus hidup perusahaan (LC3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.023344. Artinya jika variabel siklus hidup perusahaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan konservatisme sebesar 0.023344. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0.000246. Artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan konservatisme sebesar 0.000246. Variabel leverage (LEV) memiliki koefisien regresi sebesar 0.009375. Artinya jika variabel leverage meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan konservatisme sebesar 0.009375. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -0.342701. Artinya jika variabel profitabilitas meningkat 1 satuan maka akan menurunkan konservatisme sebesar 0.342701.

Uji Model

Uji Koefisien determinansi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi model dependen. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 7 nilai *adjusted R²* yang diperoleh untuk model 1 adalah sebesar 0.251655. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen pada model persamaan pertama sebesar 25,16% sedangkan 74,84% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 8 nilai *adjusted R²* yang diperoleh untuk model 2 adalah sebesar 0.086656. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen pada model persamaan pertama sebesar 8.66% sedangkan 91.34% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 9 nilai *adjusted R²* yang diperoleh untuk model 3 adalah

sebesar 0.234305. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen pada model persamaan pertama sebesar 23,43% sedangkan 76.57% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model penelitian ini.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari sig (0,05) maka model regresi berganda dapat dilanjutkan atau diterima. Berdasarkan hasil output eviews diatas, dapat dilihat bahwa probabilitas (F-statistic) yang diperoleh oleh ketiga model yaaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari sig (0,05). Hal ini mngindikasikan bahwa model panel diterima atau model regresi ini menunjukkan tingkatan yang baik (*good overall model fit*) sehingga model regresi dapat digunakan untuk menunjukkan variabel siklus hidup perusahaan (LC), ukuran perusahaan (*size*), *leverage*, dan profitabilitas (ROA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Hipotesis (t-test)

Hasil pengujian regresi data panel pada model 1 koefisien siklus hidup perusahaan (LC1) bernilai $-0,0920$ dengan t-hitung $-8,2604$ dan signifikan pada α 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa siklus hidup perusahaan tahap *start-up* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebab nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan hasil regresi model pertama dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil pengujian regresi data panel pada model 2 menunjukkan koefisien siklus hidup perusahaan (LC2) bernilai $-0,0207$ dengan t-hiting $-2,4923$ dan signifikan pada α 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa siklus hidup perusahaan tahap *growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena nilai probabilitas $0,0133 < 0,05$. Berdasarkan hasil regresi model 2 dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil pengujian regresi data panel pada model 3 menunjukkan koefisien siklus hidup perusahaan (LC3) bernilai $0,05529$ dengan t-hitung $7,69312$ dan signifikan pada α 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa siklus hidup perusahaan tahap *mature* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$. Berdasarkan hasil regresi model 3 dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Siklus Hidup Tahap *Start-Up* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah pada tahap *start-up* siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil regresi panel menunjukkan bahwa koefisien siklus hidup perusahaan (LC1) sebesar $-0,0920$ dengan probabilitas 0,0000 yang menandakan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pada tahap *start-up* perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar untuk melakukan investasi agar kesempatan bertumbuh dapat terwujud. Untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak eksternal maka manajemen perusahaan akan berupaya menampilkan kinerja yang baik dengan melaporkan laba secara optimis yang artinya perusahaan cenderung tidak konservatis sehingga siklus hidup berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yulianti (2014) yang menyimpulkan bahwa konservatisme tidak diterapkan pada awal tahapan siklus hidup perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Hensen *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa konservatisme diterapkan diawal tahap siklus hidup.

Pengaruh Siklus Hidup Tahap *Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah pada tahap *growth* siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Hasil regresi panel menunjukkan bahwa koefisien siklus hidup perusahaan (LC2) sebesar $-0,0207$ dengan probabilitas $0,0133$ yang menandakan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pada tahap *growth* biasanya perusahaan masih membutuhkan aktivitas pendanaan yang besar sehingga menuntut kebutuhan yang besar. hal ini akan mendorong manajemen untuk membuat laporan keuangan sebaik mungkin dengan melaporkan laba secara optimis dan tinggi yang artinya perusahaan tidak cenderung konservatis Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharja (2017) yang menyatakan bahwa siklus hidup tahap *growth* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Abdullah dan Moh-Saleh (2014) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang berada pada tahap *growth* cenderung memiliki tingkat konservatisme yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan pada tahap *mature*. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian Ebadi (2016) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang berada pada tahap *growth* cenderung lebih konservatif dari pada tahap *mature*.

Pengaruh Siklus Hidup Tahap *Mature* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah pada tahap *mature* siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Hasil regresi panel menunjukkan bahwa koefisien siklus hidup perusahaan (LC2) sebesar $0,0552$ dengan probabilitas $0,0000$ yang menandakan bahwa siklus hidup perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pada tahap *mature* perusahaan mengalami puncak tingkat penjualan dan tingkat likuiditas tinggi. Pangsa pasar pada tahap ini semakin kuat dan biasanya memiliki persaingan usaha yang lebih besar dengan perusahaan sejenis lainnya, sehingga perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan pangsa pasar agar tetap berada pada kondisi *mature* dan tidak jatuh ke posisi *decline* oleh karena itu perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi. Sehingga pada tahap *mature* siklus hidup perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Moh-Saleh (2014) yang menunjukkan bahwa perusahaan pada tahap *mature* adalah yang paling konservatif daripada perusahaan pada tahap *growth* dan *decline*. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Yulianti (2014) dimana menurutnya perusahaan pada fase *mature* cenderung untuk bersikap konservatif didorong oleh motif untuk mempertahankan posisi *mature* dan tetap menguasai pangsa pasar.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Siklus hidup perusahaan tahap *start-up* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI than 2013-2017.
2. Siklus hidup perusahaan tahap *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI than 2013-2017.
3. Siklus hidup perusahaan tahap *mature* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI than 2013-2017.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel perusahaan manufaktur, sehingga data penelitian ini tidak dapat mewakili keseluruhan perusahaan pada Bursa Efek Indonesia.
2. Rentang waktu yang diteliti hanya dari 2013-2017. Padahal untuk meneliti siklus hidup perusahaan, seharusnya memerlukan periode penelitian yang lebih panjang untuk dapat melihat fenomena siklus hidup perusahaan berlangsung konsisten.
3. Penelitian ini hanya menggunakan model akrual sebagai proksi konservatisme akuntansi sedangkan masih ada beberapa model lain yang digunakan sebagai proksi konservatisme akuntansi

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sampel perusahaan selain manufaktur agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat memberikan bukti empiris lebih baik dalam menggambarkan pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur konservatisme akuntansi agar ada perbandingan antar beberapa model.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A.A., & Mohd-Saleh, N. (2014). Impact of firms' life-cycle on conservatism: the Malaysian Evidence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 18 – 28.
- Anthony, J., H. dan Ramesh K. (1992). Association between Accounting Performance Measures and Stock Prices: A Test of the Life Cycle Hypothesis. *Journal of Accounting and Economics*, 15, 203-227.
- Aristiyani, Utami D, G dan Wirawati, I., G., P. (2013). Pengaruh Debt To Total Assets, Dividen Payout Ratio Dan Ukuran Perusahaan Pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 216-230.
- Atmini, S. (2000). Asosiasi Siklus Hidup Perusahaan dengan Incremental Value Relevance Informasi Laba dan Arus Kas. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5, 257-276.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, 24, 3-37.
- Belkaoui, A R. (2011). Teori Akuntansi Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Breaver, W. H., & Ryan, S.G. 2000. Biases and Lags in Book Value and Their Effects on The Ability Of The Book-To-Markt Ratio To Predict Book Return on Equity. *Journal Of Accounting Reasearch*, 38(1), 127-148.

- Dickinson, V. (2007). Cash Flow Patterns as a Proxy for Firm Life Cycle. Working paper Fisher School of Accounting, *Warrington College of Business University of Florida*.
- Ebadi, T. (2016). The Effect of Corporate Life Cycle on the Accounting Conservatism. *Scinzer Journal of Accounting and Management*, 2(1), 1-11.
- Givoly, D., and Hayn C. (2000). The Changing Timeliness-Series Properties of Earnings, Cash Flow And Accrual: Has Financial Accounting Become More Conservative?. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287-320.
- Hansen, James C., Hong, Keejae P. & Sang-Hyun, Park. (2017). Accounting conservatism: A life cycle perspective. *Advances in Accounting*, 1-13
- Hastuti, Sri. (2011). Studi tentang Pemilihan Kebijakan Akuntansi dan Hubungannya dengan Manajemen Laba: Analisis dengan Pendekatan Siklus Hidup Perusahaan dan Ukuran Perusahaan. *DIPA Kopertis Wilayah V, Yogyakarta*.
- Jensen, M.C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Juniarti, dan Rini L. (2005). Mana yang Lebih memiliki Value Relevant: Net income atau Cash Flow (Studi Terhadap Siklus Hidup Organisasi). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra*. 7 (1), 22-42..
- Lasdi, L. (2011). Konservatisme Akuntansi, Perbedaan Relevansi Nilai AkruaI dan Aliran Kas, Tahap Siklus Hidup Dan Nilai Perusahaan: Analisis Berdasar FO Model (1995). *SNA XIV. Aceh*.
- Penman, S., and X. Zhang. (2002). Accounting Conservatism, Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, 77(2), 237– 264.
- Raharja, T., T. 2017. Pengaruh Tahapan Siklus Hidup Perusahaan (Firms Life Cycle Stage) Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Skripsi. Universitas Airlangga*.
- Rahmawati. (2012). Teori Akuntansi Keuangan (ed 1), Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saputra, A.D. 2018. Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunities, Political Cost, Bonus Plan, dan profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Skripsi. UIN Syariif Hidayatullah*.
- Sari, C dan Desi A. (2009). Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Sari, D. (2004). Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholder-Shareholder Seputar kebijakan Deviden dan Peringkat obligasi. *Jurnal Akuntansi dan keuangan Indonesia*, 1(2), 63-88.
- Savitri, E. 2016. Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Susanto, S dan Erni E. (2006). Relevansi Nilai Informasi Laba dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham dalam Kaitannya dengan Siklus Hidup perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang*.
- Suwardjono. (2010). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Watts, R.L. (2003). Conservatism in Accounting. Part I: Explanations and Implications". *Accounting Horizons* 3, 207-221.
- Watts, R.,L. (2003). Conservatism in Accounting. Part II: Evidence and Research Opportunities". *Accounting Horizons* 4, 287-301.
- Yulianti, N. W. (2014). Siklus Hidup Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi". *ESENSI*, 4(2). 224-230.